

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu hal penting dalam penelitian. Setiap peneliti memilih satu metode yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 6), “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan bertujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.” Dari pernyataan tersebut, metode harus berdasarkan cara ilmiah dan menggunakan data yang valid sehingga hasilnya dapat dipercaya.

Selain itu, Subana (2011, hlm. 11) mengatakan bahwa metode penelitian direalisasikan dalam bentuk model, prosedur, dan format penelitian, seperti hal-hal tentang metode dan teknik penelitian, instrumen penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, metode penelitian merupakan bagian dari perangkat penelitian lain. Metode penelitian harus dirumuskan dalam setiap penelitian, hal tersebut karena metode penelitian merupakan satu kesatuan dengan perangkat penelitian lain.

Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan memperoleh data secara ilmiah dapat dibuktikan validitasnya. Selain itu, metode penelitian pun merupakan salah satu rangkaian dari kegiatan penelitian lain sehingga metode penelitian tidak bisa dihilangkan dalam kegiatan penelitian. Ada beberapa metode dalam penelitian, salah satunya metode penelitian kuantitatif sekaligus sebagai metode yang digunakan pada penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 14) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi tertentu, teknik pengambilan data dilakukan dengan cara random. Selain itu, dikatakan pula bahwa dalam pengumpulan data

metode penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah pengambilan data yang lebih banyak berhubungan dengan angka dan dipilih secara random.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang berperan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penelitian. Melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik. Sanjaya (2013, hlm. 100) mengatakan bahwa desain eksperimen adalah rancangan yang sistematis yang disusun terlebih dahulu yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan eksperimen itu sendiri. Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa desain penelitian merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan begitu hasil penelitian dapat dibuktikan validitasnya.

Pada penelitian kali ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental design* (kuasi eksperimen) dengan tipe *non-equivalent control group design*. Desain penelitian kuasi eksperimen, menurut Sugiyono (2015, hlm. 116) mengatakan bahwa desain penelitian tersebut merupakan desain penelitian yang mempunyai kelas kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Seperti yang dikatakan pada pernyataan tersebut, penelitian dengan menggunakan tipe desain *non-equivalent control group design* membandingkan dua kelompok, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan atau menggunakan cara konvensional. Hal tersebut dilakukan untuk menilai efektivitas suatu hal yang diteliti.

Maka, pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas A dan kelas B peserta didik kelas VII Mts. Persis 30 Cibedug. Kelas A sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan, sedangkan kelas B sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan perlakuan khusus. Kedua kelas tersebut diberikan pretes dan pascates yang sama untuk melihat efektivitas dari strategi *know want*

to learn affect sebagai bentuk perlakuan yang akan diberikan di kelas eksperimen. Berikut bentuk desain *non-equivalent control group design*.

Tabel 3.1

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

- a. Eksperimen: Kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Know Want to Learn Affect (KWLA)*.
- b. Kontrol: Kelas kontrol yang menggunakan tanpa menggunakan strategi *Direct Reading Activities (DRA)*.
- c. O₁: Uji awal terhadap kelas eksperimen.
- d. O₂: Uji akhir terhadap kelas eksperimen.
- e. X₁: Perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran mengidentifikasi informasi legenda menggunakan strategi *Know Want to Lear Affect (KWLA)* dalam membaca pemahaman.
- f. X₂: Perlakuan kelas kontrol berupa pembelajaran mengidentifikasi informasi legenda menggunakan strategi *Direct Reading Activity (DRA)* dalam membaca pemahaman.
- g. O₃: Uji awal terhadap kelas kontrol.
- h. O₄: Uji akhir terhadap kelas kontrol.

Desain tersebut digunakan dalam perlakuan untuk melihat kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Know Want to Learn Affect (KWLA)*. Pada desain ini, kedua kelas (kontrol dan eksperimen) diminta untuk mengerjakan prates tentang salah satu legenda. Setelah itu, kelas kontrol akan belajar mengidentifikasi informasi legenda tanpa menggunakan strategi membaca apapun. Sedangkan, pada kelas eksperimen akan belajar mengidentifikasi informasi legenda dengan menggunakan strategi *Know Want to Learn Affect (KWLA)*. Setelah itu, kedua kelas tersebut akan diminta untuk mengerjakan pascates dengan pertanyaan yang sama dengan prates untuk mengukur keterampilan membaca peserta didik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah populasi dalam penelitian yang merupakan sumber data yang mencakup sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala atau objek. Sejalan dengan paparan Arikunto (2011, hlm. 11) mengatakan “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).” Untuk itu, pada penelitian ini pun perlu dipaparkan mengenai subjek dan objek dalam penelitian, yakni sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sering juga disebut sebagai populasi, yakni merupakan sumber data yang mencakup sifat-sifat atau karakter dari sekelompok individu, masalah, atau objek. Selaras dengan pernyataan tersebut, Kumalaningsih dalam Rivani (2018, hlm. 38) mengatakan bahwa populasi merupakan subjek yang dapat berupa orang, hewan, tanaman, atau benda-benda alam yang lain yang mempunyai ciri-ciri organoleptik maupun fisik dan kimiawi tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka subjek pada penelitian kali ini adalah peserta didik kelas VII A dan VII B MTs. Persis 30 Cibedug.

Selain itu Sugiyono (2015, hlm. 66) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ditegaskan dengan pernyataan Arikunto (2011, hlm. 173) yang mengatakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Dari pernyataan tersebut subjek penelitian pada penelitian kali ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi informasi legenda menggunakan strategi *Know Want to Learn Affect (KWLA)* dalam membaca pemahaman pada peserta didik kelas VII MTs. Persis 30 Cibedug.
- b. Kemampuan peserta didik Mts. Persis 30 dalam mengikuti prates dan pascates pada pembelajaran mengidentifikasi informasi legenda dengan tepat.
- c. Efektivitas strategi *Know Want to Learn Affect (KWLA)* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi legenda pada peserta didik kelas VII Mts. Persis 30 Cibedug.

Demikianlah, subjek penelitian dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi legenda yaitu mengenai kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran mengidentifikasi informasi legenda. Kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan keefektifan strategi *know want to learn affect* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi legenda.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian atau biasa dikenal dengan sebutan sampel yaitu yang digunakan penulis dalam melakukan penulisan. Objek penelitian merupakan sifat, keadaan dari suatu benda atau orang serta hal-hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 118) mengatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.” Sedangkan, menurut Arikunto (2011, hlm. 21) mengatakan sampel adalah bagian dari populasi atau wakil dari populasi yang diteliti. Dari dua pernyataan tersebut, sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakter khusus dan menjadi sasaran penelitian. Sampel atau objek penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi informasi legenda dalam membaca pemahaman menggunakan strategi *know want to learn affect* pada peserta didik kelas VII Mts. Persis 30 Cibedug.
- b. Kemampuan peserta didik kelas VII Mts. Persis 30 Cibedug dalam mengidentifikasi informasi legenda dengan tepat.
- c. Strategi *Know Want to Learn Affect* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi legenda yang dibaca peserta didik kelas VII Mts. Persis 30 Cibedug.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa objek dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi legenda yaitu kemampuan penulis dan peserta didik dalam pelaksanaan serta populasi materi pembelajaran mengidentifikasi informasi legenda dengan menggunakan strategi *know want to learn affect* dan objek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII A dan VII B Mts. Persis 30 Cibedug.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data mencakup jenis data yang dikumpulkan, keterangan atau penjelasan mengenai teknik yang digunakan termasuk analisis mengenai teknik yang digunakan tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui telaah pustaka, observasi, dan tes tulis untuk mengukur keefektivan strategi yang sedang diuji. Untuk itu, perlu adanya beberapa teknik untuk mengumpulkan data tersebut. Penjelasan dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut.

a. Telaah pustaka

Telaah pustaka merupakan proses menelaah berdasarkan teori-teori para ahli yang terdapat pada buku dan jurnal resmi. Hal tersebut dianggap sebagai upaya mengumpulkan informasi, fakta, dan teori-teori sebagai referensi dalam sebuah penelitian guna mendapatkan. Walaupun begitu, telaah pustaka termasuk kajian kritis maka dari itu kegiatan penelaahan harus menggunakan lebih dari dua buku dan jurnal resmi. Selain itu, telaah pustaka pun digunakan untuk menelaah ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk diterapkan sebagai pedoman dalam penelitian, misalnya pada peraturan pemerintah dan peraturan menteri.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati yang dilakukan secara langsung dan memiliki sistematika tertentu. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2015, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, atau proses yang tersusun dari berbagai proses logis dan psikologis. Observasi tidak terbatas hanya pengamatan pada suatu individu, melainkan termasuk pengamatan pada lingkungan individu berinteraksi. Dengan begitu, supaya lebih efektif, observasi dilakukan dalam ruang lingkup kecil supaya pengamatan dapat lebih fokus dan terperinci.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yakni menurut Sugiyono (2015, hlm. 204) bahwa observasi tersebut tidak melibatkan peneliti di dalamnya hanya sebagai pengamat idenpenden saja. Selain itu, observasi pada penelitian ini juga bersifat tidak berstruktur. Menurut Sugiyono (2015, hlm.205) “Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak

dipersiapkan secara sistematis tentang hal yang akan diobservasi.” Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui kondisi pengajaran membaca pemahaman pada kelas yang hendak diteliti dan mengetahui rekapan nilai bahasa Indonesia untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

c. Tes tulis

Pada penelitian ini dilakukan dua jenis tes tulis, yaitu : prates untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam keterampilan membaca pemahaman. Kedua, yaitu posttes untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Efektivitas tersebut diketahui melalui perbandingan hasil prates dan pascates peserta didik. Jika ada perubahan positif pada kelas eksperimen, yakni nilai pascatesnya lebih baik dibanding nilai prates, maka strategi tersebut dinilai efektif.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang disusun berdasarkan ketentuan dan dapat menjadi alat ukur yang stabil dan konsisten. Sugiyono (2015, hlm. 133) menjelaskan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, maka jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian bergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Sebagai contoh, jika variabel yang diteliti berjumlah tiga, maka instrumen penelitiannya pun tiga.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian. Secara garis besar instrumen penelitian dibagi menjadi dua, yakni tes dan non-tes. Instrumen penelitian berupa tes seperti tes tulis dan tes lisan yang diujikan kepada peserta didik. Sedangkan, instrumen penelitian yang berupa non-tes seperti wawancara, observasi, dan angket. Berikut penjelasan instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

a. **Observasi**

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan . Observasi tersebut, yakni observasi tersebut tidak melibatkan peneliti di dalamnya hanya sebagai pengamat

independen saja. Observasi tersebut pada penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menilai sikap peserta didik. Berikut tabel 3.2 mengenai instrumen penilaian sikap dengan menggunakan kegiatan observasi.

Tabel 3.2
Penilaian Perencanaan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Legenda
Kelas VII MTs. Persis 30 Cibedug
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Aspek	Nilai
1.	Perumusan indikator pembelajaran	
2.	Perumusan tujuan pembelajaran	
3.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	
4.	Penetapan sumber atau media pembelajaran	
5.	Penetapan kegiatan pembelajaran	
6.	Penilaian proses pembelajaran	
7.	Penilaian hasil belajar	

Tabel 3.3
Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Legenda
Kelas VII MTs. Persis 30 Cibedug
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Aspek	Nilai
	Kegiatan Pendahuluan	
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	
2	Kemampuan mengondisikan kelas.	
3	Kemampuan apresiasi.	
4.	Kemampuan mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik.	
6.	Keefektifan waktu pelaksanaan prates.	
	Kegiatan Inti	
	Kemampuan memaparkan dan menguasai materi.	
7.	Kemampuan memberikan contoh.	
8.	Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.	
9.	Memanfaatkan sumber metode dan alat pembelajaran.	
10.	Menggunakan bahasa yang benar dan santun.	
11.	Efektivitas waktu pengerjaan LKPD.	

12.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.	
	Kegiatan penutup	
13.	Membuat kesimpulan.	
14.	Keefektifan waktu pelaksanaan pascates.	
14.	Melakukan refleksi.	
15.	Ketepatan waktu dalam menutup kegiatan pembelajaran.	
16.	Memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai kalimat penutup.	
	Total Nilai	
	Rata-rata nilai pelaksanaan pembelajaran	

Tabel 3.4

Kriteria penilaian:

Skor	Nilai	Kategori
3,5 – 4,00	A	Sangat Baik
2,5 – 3,49	B	Baik
1,5 – 2,49	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Tabel 3.5

Penilaian sikap peserta didik**Instrumen penilaian sikap (observasi)**

No.	Nama Peserta didik	Religius				Integritas				Mandiri				Gotong-royong			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	

Tabel 3.6

Rubrik penilaian sikap

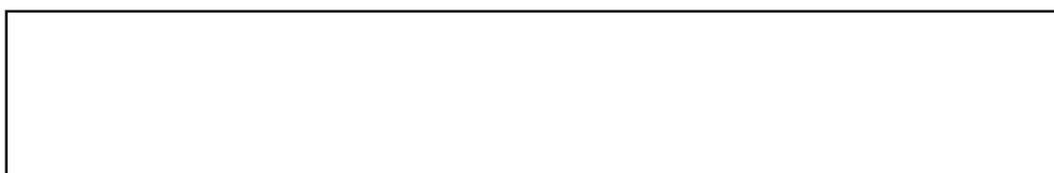
Rubrik	Skor
1. Religius : Berdoa sebelum pembelajaran namun dilakukan tidak sungguh-sungguh (bercanda).	1

<ul style="list-style-type: none"> 2. Integritas : Kesalahan dalam mengerjakan tugas lebih dari enam kali kesalahan. 3. Mandiri : Mengerjakan tes dengan sesekali melihat catatan. 4. Gotong-royong: Merusak salah satu fasilitas kelas dengan sengaja. 	
<ul style="list-style-type: none"> 1. Religius : Berdoa sebelum pembelajaran 2. Integritas : Kesalahan dalam mengerjakan tugas empat sampai lima kali kesalahan. 3. Mandiri : Mengobrol ketika mengerjakan tes. 4. Gotong-royong : Membuang sampah di kelas. 	2
<ul style="list-style-type: none"> 1. Religius : Berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. 2. Integritas : Kesalahan dalam mengerjakan tugas dua sampai tiga kali kesalahan. 3. Mandiri : Mengerjakan tes dengan tenang. 4. Gotong-royong : Tidak membuang sampah sembarang di kelas. 	3
<ul style="list-style-type: none"> 1. Religius : Berdoa dan membaca Alquran sebelum pembelajaran dan berdoa setelah pembelajaran. 2. Integritas : Kesalahan dalam mengerjakan tugas satu kali kesalahan atau bahkan tidak pernah. 3. Mandiri : Mengerjakan tes dengan sungguh-sungguh tidak berinteraksi dengan teman selama tes berlangsung. 4. Gotong-royong : Menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah yang berserakan di kelas ke dalam tong sampah. 	4

Penskoran: **$\frac{\text{Jumlah skor Peserta Didik} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$**

b. Tes Tulis

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini terdapat tes tulis, prates dan pascates. Kedua tes tersebut bentuk dan isinya sama namun waktu pengerjaannya yang berbeda. Jika prates dilakukan sebelum materi



disampaikan, sedangkan pascates setelah materi disampaikan. Berikut instrumen tes tulis yang digunakan untuk prates dan pascates pada penelitian ini.

Nama :
Kelas :
Hari/Tanggal :

Bacalah teks legenda berikut ini.

Legenda Kawah Putih

Dataran tinggi Bandung Selatan yang merupakan kawasan Gunung Patuha, memiliki keindahan alam yang sangat mempesona. Banyak tempat wisata di area ini, dan yang paling indah adalah Danau *Kawah Putih Ciwidey*, Bandung. Alam pemandangan di sekitar Danau *Kawah Putih Ciwidey* cukup indah, dengan air danau berwarna putih kehijauan, sangat kontras dengan batu kapur yang mengitari Danau Kawah Putih. Di sebelah utara danau berdiri tegak tebing batu kapur berwarna kelabu yang ditumbuhi lumut dan berbagai tumbuhan lainnya.

Gunung Patuha oleh masyarakat Ciwidey dianggap sebagai gunung tertua. Nama Patuha konon berasal dari kata Pak Tua (Sepuh), sehingga masyarakat setempat sering menyebutnya dengan nama Gunung Sepuh. Lebih dari seabad yang lalu, puncak Gunung Patuha dianggap angker oleh masyarakat setempat sehingga tak seorangpun berani menginjaknya. Oleh karena itu, keberadaan dan keindahannya pada saat tersebut tidak diketahui

banyak orang.

Gunung Patuha pernah meletus pada Abad X, sehingga menyebabkan adanya kawah (*erater*) yang mengering di sebelah puncak bagian barat. Kemudian pada Abad XII kawah di sebelah kirinya meletus pula, yang kemudian membentuk danau yang indah. Tahun 1837, seorang Belanda peranakan Jerman **Dr. Franz Wilhelm Junghuhn** (1809-1864) mengadakan perjalanan ke daerah Bandung Selatan. Gunung Patuha pernah meletus pada Abad X, sehingga menyebabkan adanya kawah (*erater*) yang mengering di sebelah puncak bagian barat. Kemudian pada Abad XII kawah di sebelah kirinya meletus pula, yang kemudian membentuk danau yang indah. Tahun 1837, seorang Belanda peranakan Jerman **Dr. Franz Wilhelm Junghuhn** (1809-1864) mengadakan perjalanan ke daerah Bandung Selatan. Ketika sampai di kawasan tersebut, Junghuhn merasakan suasana yang sangat sunyi dan sepi, tak seekor binatangpun yang melintasi daerah itu. Ia kemudian menanyakan masalah ini kepada masyarakat setempat, dan menurut masyarakat, kawasan gunung Patuha sangat angker karena merupakan tempat bersemayamnya arwah para leluhur, serta merupakan pusat kerajaan bangsa jin. Karenanya bila ada burung yang lancang berani terbang di atas kawasan tersebut, akan jatuh dan mati.

Meskipun demikian, orang Belanda yang satu ini tidak begitu percaya akan ucapan masyarakat. Ia kemudian melanjutkan perjalanannya menembus hutan belantara di gunung itu untuk membuktikan kejadian apa yang sebenarnya terjadi di kawasan tersebut. Namun sebelum sampai di puncak gunung, Junghuhn tertegun menyaksikan pesona alam yang begitu indah dihadapannya, dimana terhampar sebuah danau yang cukup luas dengan air berwarna putih kehijauan. Dari dalam danau itu keluar semburan lava serta bau belerang yang menusuk hidung. Terjawab sudah mengapa burung-burung tidak mau terbang melintasi kawasan tersebut.

Dari sinilah awal mula berdirinya pabrik belerang Kawah Putih dengan sebutan di jaman Belanda *Zwavel Ontginning* Kawah Putih. Di jaman

Jepang, usaha pabrik ini dilanjutkan dengan menggunakan sebutan Kawah Putih *Kenzanka Yokoya Ciwidey*, dan langsung berada di bawah pengawasan militer.

Cerita dan misteri tentang Kawah Putih terus berkembang dari satu generasi ke generasi masyarakat berikutnya. Hingga kini mereka masih percaya bahwa Kawah Putih merupakan tempat berkumpulnya roh para leluhur.

Bahkan menurut kuncen Abah Karna yang sekarang berumur 105 tahun dan bertempat tinggal di kampung Pasir Hoe, Desa Sugih Mukti, di Kawah Putih terdapat makam leluhur, diantaranya : Eyang Jaga Satru, Eyang Rangsa Sadana, Eyang Camat, Eyang Ngabai, Eyang Barabak, Eyang Baskom, dan Eyang Jambrong. Salah satu puncak Gunung Patuha, Puncak Kapuk, dipercaya sebagai tempat rapat para leluhur yang dipimpin

sumber: www.ariesaksono.wordpress.com (Maret 2008)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Dari teks Legenda Kawah Putih tersebut, apakah yang Kamu ketahui tentang definisi legenda?
.....
2. Sebutkanlah unsur-unsur yang terkandung dalam teks Legenda Kawah Putih!
.....
3. Sebutkanlah dan jelaskanlah struktur teks Legenda Kawah Putih!
.....
4. Termasuk pada jenis legenda yang manakah teks Legenda Kawah Putih? Sertakan penjelasannya!
.....
5. Simpulkan teks legenda Kawah Putih, menggunakan pandangan pribadi, sertakan pula amanatnya!
.....

Kunci jawaban prates dan pascates.

(Kunci jawaban ini tidak digunakan sebagai jawaban mutlak, jawaban peserta didik dianggap benar jika terdapat kata kunci yang sesuai dengan kunci jawaban ini. Kata yang menjadi kata kunci pada jawaban berikut akan dicetak tebal).

1. Legenda adalah **cerita atau prosa rakyat** yang dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Merupakan **sejarah** dari **asal usul sesuatu atau tempat**.
2. Unsur-unsur yang terdapat pada teks tersebut sebagai berikut.
 - a. **Tema:** Alam
 - b. **Latar:** Ciwidey, Kabupaten Bandung, Pegunungan Patuha. Tahun 1837
 - c. **Tokoh:** Dr. Franz Wilhelm Junghuhn, Abah Karna, dan masyarakat setempat.
 - d. **Alur:** Mundur.
 - e. **Sudut pandang:** Orang ketiga.
 - f. **Amanat:** Tidak boleh langsung percaya pada hal yang belum kita lihat.
3. Struktur legenda yang terdapat pada teks tersebut sebagai berikut.
 - a. **Orientasi:** Gunung Patuha oleh masyarakat Ciwidey dianggap sebagai gunung tertua. Nama Patuha konon berasal dari kata Pak Tua (Sepuh), sehingga masyarakat setempat sering menyebutnya dengan nama Gunung Sepuh.
 - b. **Komplikasi:** Lebih dari seabad yang lalu, puncak Gunung Patuha dianggap angker oleh masyarakat setempat karena merupakan tempat bersemayamnya arwah para leluhur sehingga tak seorangpun berani menginjaknya.
 - c. **Penyelesaian:** Dr. Franz Wilhelm Junghuhn yang tidak percaya terhadap ucapan masyarakat mengadakan perjalanan ke daerah Bandung Selatan. Ketika sampai di kawasan tersebut, Junghuhn merasakan suasana yang sangat sunyi dan sepi, tak seekor binatang pun yang melintasi daerah itu. Namun sebelum sampai di puncak gunung, Junghuhn tertegun menyaksikan pesona alam yang begitu indah

- dihadapannya, dimana terhampar sebuah danau yang cukup luas dengan air berwarna putih kehijauan.
- d. **Koda:** Dari dalam danau itu keluar semburan lava serta bau belerang yang menusuk hidung. Terjawab sudah mengapa burung-burung tidak mau terbang melintasi kawasan tersebut. Sehingga, kini tempat tersebut tidak dianggap angker lagi.
4. Teks legenda tersebut termasuk pada jenis legenda setempat (*local legends*) karena cerita tersebut berhubungan dengan terjadinya suatu tempat, yakni gunung dan kawah.
5. Simpulannya, Kawah Putih merupakan kawasan gunung patuha yang konon dianggap angker oleh masyarakat setempat. Masyarakat berasumsi demikian karena di daerah tersebut tidak ada tanda-tanda kehidupan dan kawasan tersebut pun dikenal sebagai makam para leluhur. Sampai akhirnya orang Belanda yang bernama Dr. Franz Wilhelm Junghuhn mengadakan perjalanan ke Bandung Selatan menuju kawasan tersebut karena tidak percaya dengan cerita yang beredar di masyarakat. Ia pun menemukan pesona alam yang begitu indah dihadapannya, dimana terhampar sebuah danau yang cukup luas dengan air berwarna putih kehijauan. Dari dalam danau itu keluar semburan lava serta bau belerang yang menusuk hidung. Terjawab sudah mengapa burung-burung tidak mau terbang melintasi kawasan tersebut. Sehingga, kini tempat tersebut tidak dianggap angker lagi. Namun, Abah Karna sebagai kuncen disitu membenarkan pernyataan bahwa tempat itu merupakan makam para leluhur.

Tabel 3.4

Rubrik penilaian pengetahuan

No.	Pertanyaan	Skor Maksimal	Kriteria
-----	------------	------------------	----------

1.	Apakah yang kamu ketahui tentang legenda?	3	<p>a. Skor 3 : apabila peserta didik menuliskan 3 unsur kata kunci.</p> <p>b. Skor 2: apabila peserta didik menuliskan 2 unsur kata kunci.</p> <p>c. Skor 1: apabila peserta didik menuliskan 1 unsur kata kunci.</p> <p>d. Skor 0 : apabila peserta didik tidak menuliskan jawaban atau jawaban sangat tidak relevan.</p> <p>*kata kunci: cerita atau prosa rakyat, sejarah, dan asal-usul suatu tempat.</p>
2.	Tuliskan struktur teks legenda Kawah Putih!	5.	<p>a. Skor 5: apabila peserta didik menuliskan 4 struktur legenda beserta kutipan teksnya.</p> <p>b. Skor 4: apabila peserta didik menuliskan 3 struktur legenda beserta kutipan teksnya.</p> <p>c. Skor 3: apabila peserta didik menuliskan 2 struktur legenda beserta kutipan teksnya atau 3-4 struktur legenda tanpa kutipan teksnya.</p> <p>d. Skor 2: apabila peserta didik apabila peserta didik menuliskan 1 struktur legenda beserta kutipan teksnya atau 2 struktur tanpa kutipannya.</p> <p>e. Skor 1: apabila peserta didik hanya menyebutkan satu</p>

			struktur legenda tanpa mencantumkan kutipan teksnya. f. Skor 0 : apabila peserta didik tidak menuliskan jawaban atau jawaban sangat tidak relevan.
3.	Jelaskan unsur-unsur yang terdapat pada teks Legenda Kawah Putih	5.	a. Skor 5: apabila peserta didik menuliskan enam unsur legenda beserta penjelasannya. b. Skor 4: apabila peserta didik menuliskan lima unsur legenda beserta penjelasannya. c. Skor 3: apabila peserta didik menuliskan dua- tiga sampai empat unsur legenda beserta penjelasannya. d. Skor 2: apabila peserta didik menuliskan satu unsur legenda beserta penjelasannya atau tiga sampai enam unsur legenda tanpa penjelasan. e. Skor 1: apabila peserta didik menuliskan satu sampai tiga unsur legenda tanpa penjelasannya. f. Skor 0 : apabila peserta didik tidak menuliskan jawaban atau jawaban sangat tidak relevan.
4.	Termasuk pada jenis legenda manakah teks Legenda Kawah Putih? Sertakan penjelasannya.	3	a. Skor 3: apabila peserta didik menuliskan jawaban legenda setempat beserta penjelasannya lengkap.

			<p>b. Skor 2: apabila peserta didik menuliskan jawaban legenda setempat beserta penjelasannya singkat.</p> <p>c. Skor 1: apabila peserta didik menuliskan jawaban legenda setempat tanpa penjelasannya.</p> <p>d. Skor 0 : apabila peserta didik tidak menuliskan jawaban atau jawaban sangat tidak relevan.</p>
5.	Simpulkan teks legenda kawah putih, menggunakan pandangan pribadi!	5.	<p>a. Skor 5: apabila peserta didik menuliskan simpulan dengan gagasan utama, poin penting, dan susunan kalimat yang benar yang terdiri dari minimal dua paragraf.</p> <p>b. Skor 4: apabila peserta didik menuliskan simpulan dengan gagasan utama dan poin penting yang terdiri dari minimal dua paragraf.</p> <p>c. Skor 3: apabila peserta didik menuliskan apabila peserta didik menuliskan simpulan dengan gagasan utama yang benar yang terdiri dari minimal dua paragraf.</p> <p>d. Skor 2: apabila peserta didik menuliskan satu paragraf tentang simpulan menggunakan pandangan pribadi dengan mengandung 3 unsur kata kunci.</p>

			<p>e. Skor 1: apabila peserta didik menuliskan satu paragraf tentang simpulan menggunakan pandangan pribadi.</p> <p>Skor 0 : apabila peserta didik tidak menuliskan jawaban atau jawaban sangat tidak relevan.</p>
--	--	--	--

$$\text{Penskoran: } \quad \frac{\text{Jumlah skor Peserta Didik} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses mengatur urusan data sampai menemukan hasil dari pemerolehan data tersebut. Dalam analisis data penelitian harus menggunakan teknik supaya data yang diperoleh dapat dikelola dan dianalisis dengan baik dan memiliki validitas. Menurut Sugiyono (2015, hlm.207) mengatakan, “Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.” Setelah terkumpul, data tersebut dikelompokkan, lalu melakukan abulasi data, dan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *statistik deskriptif*, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jika data tersebut sudah terkumpul dalam bentuk tabel, grafik, atau histogram, maka data tersebut dapat diolah secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan aplikasi untuk melakukan analisis statistik, yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.0 untuk pengolahan data pada penelitian ini. Penggunaan aplikasi tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bidang ilmu statistik yang mempelajari tentang cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistik yang meringkas,

menyajikan, dan mendeskripsikan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca namun tetap dapat memberikan informasi yang lengkap. Statistik deskriptif hanya mencakup perihal menguraikan dan memberikan keterangan mengenai suatu data, keadaan, atau fenomena. Secara singkatnya, statistik deskriptif ini hanya melihat gambaran umum dari data yang telah didapatkan.

Statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 207), “Statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Beberapa hal yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, atau pictogram. Hal tersebut dikenal juga dengan istilah distribusi frekuensi. Menurut Subana (2011, hlm. 37), “Distribusi frekuensi adalah suatu susunan data mulai dari data yang terkecil sampai data yang terbesar yang membagi banyaknya data ke dalam beberapa kelas.” Jadi, pada bagian statistik deskriptif akan disajikan beberapa data dalam bentuk tertentu dan uraian singkat mengenai data tersebut.

2. Ukuran Pemusatan Data

Setelah menyajikan data dalam bentuk statistik deskriptif, kemudian membuat ukuran pemusatan data. Terdapat tiga jenis ukuran pemusatan data, yaitu mean, median, dan modus. Berikut penjelasan mengenai tiga jenis tersebut.

- a. Mean (\bar{x}) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-Rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.
- b. Median (Me) adalah nilai yang letaknya di tengah dari data yang telah diurutkan dari nilai terkecil hingga nilai terbesar. Jika terdapat data yang ganjil, maka Median (Me) adalah data yang terletak tepat yang ditengah setelah diurutkan. Jika terdapat data yang genap, maka Median (Me) adalah rata-rata dari nilai yang terletak di tengah setelah diurutkan.
- c. Modus (Mo) adalah data yang paling sering muncul atau yang memiliki frekuensi terbanyak.

3. Uji Prasyarat

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat sebagai bentuk pembuktian hipotesis yang meliputi sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah mengetahui bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji tingkat kenormalan sampel diuji dengan *one sampel kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Langkah-langkah pengujian tersebut sebagai berikut.

- 1) Masukkan data ke dalam lembar kerja SPSS data editor.
- 2) Kemudian klik menu *Analyze-Nonparametric Test 1-sample K-S*.
- 3) Setelah itu, selanjutnya masukan seluruh *variable ke Test Variable List*.
- 4) Pada *Test variable list* klik normal.
- 5) Kemudian klik *Ok* untuk menampilkan *output analyze*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Adapun langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis
- 2) Menghitung F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{max} = \frac{\text{variasi tertinggi}}{\text{variasi ter - rendah}}$$

Untuk mempermudah, peneliti menggunakan program SPSS 25.0 *for windows*. Berikut langkah-langkah dalam menghitung Uji Hipotesis dengan SPSS 25.0 *for windows*:

- a) Langkah 1: Aktifkan program SPSS 25.0 *for windows*.
- b) Langkah 2: Buat data pada *Variable View*.
- c) Langkah 3: Masukkan data pada *Data View*.
- d) Langkah 4: Klik *Analyze* → *Compare Means* → *One-Way Anova* kemudian Klik *OK*. Nilai dan pindahkan/masukkan pada *Dependent List* serta klik

kelas dan pindahkan/masukkan pada *Factor* → Klik *Options* dan pilih *Homogeneity of variance test* → *Continue* → Klik *OK*.

- e) Langkah 5: kriteria pengujian SPSS 25.0 *for windows*, yaitu:
- Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data mempunyai varian yang tidak homogen.
 - Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data mempunyai varian yang homogen.

4. Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisa data kuantitatif, maka digunakan analisis statistik dari hasil nilai rata-rata tes yang memiliki bentuk linier maka dalam hal ini peneliti menggunakan rumus analisis regresi linier tunggal. Analisis regresi linier tunggal bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat. Ada dua cara dalam melakukan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*, yakni menggunakan rumus *Paired Sample Test* untuk data parametrik (normal) dan Uji *Wilcoxon* untuk data nonparametrik (tidak normal).

F. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran langkah-langkah penelitian. Selain itu prosedur penelitian merupakan rincian dari aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Prosedur penelitian pun berguna supaya penelitian dilakukan secara terarah dan terstruktur. Langkah-langkah penelitian tersebut dilakukan dengan beberapa tahap yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Tahapan Perencanaan, ada pun yang dilakukan pada tahapan ini meliputi:
 - a. studi pustaka mempelajari beberapa buku sehingga muncul gagasan tentang tema dan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul penulisan. Selain studi pustaka, penulis pun melakukan analisis silabus kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penulisan.
 - b. pembuatan proposal skripsi, pada tahapan ini penulis mulai merincikan permasalahan dan mulai mengarahkan penulisan proposal ini supaya lebih terstruktur dan sistematis.

- c. seminar atau dikenal juga dengan sebutan ujian proposal skripsi, pada tahap ini proposal skripsi yang telah disusun kemudian ditelaah oleh para pembimbing.
 - d. survei tempat penelitian yang dilakukan dengan kunjungan langsung ke sekolah tempat penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan, yakni meliputi:
 - a. Melakukan observasi terhadap kelas yang dijadikan sampel penelitian.
 - b. Mengumpulkan data kasar dari proses observasi.
 - c. Memberikan tes awal sebelum diberikan perlakuan (prates) untuk mengukur kemampuan peserta didik.
 - d. Melaksanakan proses pembelajaran mengidentifikasi informasi legenda dalam membaca pemahaman sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan menggunakan strategi *Know Want to Lear Affect (KWLA)*.
 - e. Memberikan tes akhir (pascates) setelah selesai pembelajaran.
 3. Tahap Pelaporan
 - a. Data hasil pembelajaran diberikan perlakuan prates.
 - b. Data hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran mengidentifikasi informasi legenda dalam membaca pemahaman menggunakan strategi *Know Want to Learn Affect (KWLA)*.
 - c. Data hasil pascates peserta didik dapat diketahui hasil akhir peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah tersebut merupakan sesuatu yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian. Tahapan pelaporan dilakukan penulis dengan mengolah data hasil pembelajaran peserta didik pada prates atau tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, mengolah data lembar kerja peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, mengolah data hasil pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, hasil penelitian ini akan dikemas dalam sebuah simpulan pada tahap ini. Prosedur penelitian ini akan dijadikan pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian supaya berjalan sesuai dengan rencana.